

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS  
ALQURAN MELALUI METODE *CARD SORT* DI KELAS V  
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) ALKHAIRAAT LERE**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Jurusan Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**AINAR**  
**NIM : 14.1.04.0005**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran melalui Metode *Card Sort* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 Agustus 2018 M  
2 Dzulhijjah 1438 H

Penulis



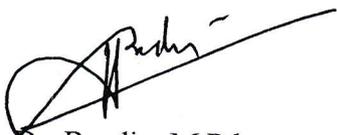
AINAR  
NIM : 10.1.04.0005

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Melalui Metode *Card Sort* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere” oleh Ainar NIM: 141040005, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 14 Agustus 2018 M  
2 Dzulhijjah 1438 H

**Pembimbing I**



Dr. Rusdin, M.Pd  
Nip.19681215 1995 021001

**Pembimbing II**



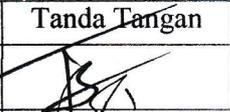
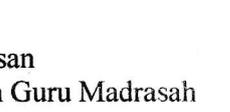
Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I  
Nip. 198101022007102007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Ainar NIM. 141040005 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran melalui Metode *Card Sort* yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 Agustus 2018 M yang bertepatan pada tanggal 11 Dzulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dari dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 23 Agustus 2018 M.  
11 Dzulhijjah 1439 H.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	N a m a	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy I	Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag	
Munaqisy II	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Pembimbing II	Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I	

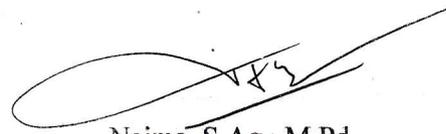
Mengetahui

Dekan Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,



Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah



Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751021 200604 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على آله و صحبه أجمعين. أما بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat serta taslim kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ayah Hamsa dan Ibu Sania, yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan do'a bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Rusdin Husain, M.Pd., selaku pembimbing I, dan Ibu Titin Fatimah, S. Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Ibu Naima, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan dan Ibu Andi Anirah, S.Ag., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moril dalam menyelesaikan studi penulis.
7. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
8. Ibu Fajerria, S.Ag selaku kepala Madrasah Ibtidayah (MI) Alkhairat Lere yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Keluarga Tercinta yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu. Mereka selalu mendoakan kesehatan serta kesuksesan studi penulis.
10. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah senasib dan seperjuangan Angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi demi

keberhasilan studi penulis terutama anak-anak PGMI.I yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu.

Akhirnya, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah swt selalu memberkati usaha kita semua, Amin Ya Rabbal'alamin.

Palu, 14 Agustus, 2018 M  
2 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



AINAR  
NIM. 14.1.04.0005

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-garis besar isi skripsi.....	10

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran.....	12
B. Kajian Tentang Ektrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTQ).....	24
C. Metode <i>Card Sort</i> .....	28

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41

### DAFTAR PUSTAKA

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Alkhairaat Lere.....	43
B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran melalui Metode <i>Card Sort</i> di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.....	51

C. Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran melalui Metode <i>Card Sort</i> di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.....	57
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	67
C. Implikasi Penelitian .....	67

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT**

## ABSTRAK

Nama Penulis : Ainar

Nim : 14.1.04.0005

Judul Skripsi “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ALQURAN MELALUI METODE *CARD SORT* DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) ALKHAIRAAT LERE”

---

Skripsi ini berkenaan dengan “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran melalui Metode *card sort* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere”, dan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu sejauh mana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran melalui metode *card sort* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere dan apakah keberhasilan metode *card* dapat meningkatkan kemampnan baca tulis Alquran melalui metode *card sort* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi, sebagai alat pengumpulan data dilapangan analisis data ditampilkan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran baca tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere telah memberikan perubahan yang sangat baik dari hasil belajar peserta didik dan sudah terlaksana dengan baik. 2) Keberhasilan metode *card sort* ini sangat memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru. Disamping memudahkan guru dalam mencapai tujuan, metode pembelajaran ini juga mendapat respons baik dari peserta didik bahkan peserta didik merasa senang melakukan metode pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran yaitu dengan jalan menerapkan langsung secara berkelompok.

Implikasi penerapan metode *card sort* pada pertemuan pertama pada peserta didik kelas V MI Alkhairaat Lere kelompok I memperoleh nilai 91, kelompok II memperoleh nilai 75 dan kelompok III memperoleh nilai 83. Pada pertemuan kedua, nilai yang diperoleh peserta didik kelas V sudah ada peningkatan, kelompok I memperoleh 100, kelompok II 83 dan kelompok III memperoleh nilai 91. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran Baca Tulis Alquran dapat memberikan hasil yang sangat baik .

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar belakang***

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan keidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses kematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, maka dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, khususnya pada proses pembelajaran baca tulis Alquran seorang guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Alquran adalah pedoman dan tuntunan hidup umat Islam baik secara individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntunn hidup Alquran diturunkan Allah swt bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi Alquran untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial masyarakat.

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Unto, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Askara,2016). 2

Firman Allah swt dalam (QS. *al-Isra* [17]:45):

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

“Dan apabila kamu membaca Alquran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup”.<sup>2</sup>

Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah untuk mengangkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semangat Alquran adalah semangat kemajuan dan peradaban. Pemahaman terhadap Alquran dan peningkatan etos kerja sangat penting, karena merupakan kegiatan yang strategis pada masyarakat melalui internalisasi Alquran.<sup>3</sup>

Firman Allah swt dalam (Q.S Al-‘Alaq [96]: 1-5):

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Syaamil Cipta Media, 2005). 430

<sup>3</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Alquran*, (Cet. II; Jakarta: PT.Ciputat Pres, 2005).16-19

Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam terjemahan ayat di atas, tercakup sekaligus dua konsep yaitu “belajar” (aktifitas manusia yakni Muhammad) dan “mengajar” (aktifitas Allah swt, melalui wasilah malaikat). Implikasi paedagogis selajutnya, dalam konteks mengajar sesama manusia yang disebut proses pembelajaran, “mengajar” dalam terjemahan ayat di atas merupakan aktifitas dan tanggung jawab manusia itu sendiri. Salain itu, dalam terjemahan ayat di atas secara implisit mengandung muatan psikologis di mana Muhammad dilukiskan sebagai orang yang mengalami kesulitan belajar (tidak bisa membaca).<sup>4</sup>

Sebagaimana hadits tentang pendidikan menjelaskan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ إِفْرُؤُ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

“Bacalah Alquran, karena sesungguhnya Alquran akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi orang-orang yang senantiasa membacanya”.(H.R. Bukhari Muslim).<sup>5</sup>

Alquran telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa

<sup>4</sup> Usaman Zaki el Tanto, *Islamic Learning: 10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar Muslim*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012). 1

<sup>5</sup> Abu Muhammad Bin Khallad AD-Dimyathi, *Hadits Shahih, Keutamaan Amal Shalih*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: Najla Press, 2003).406

Sallam. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.<sup>6</sup>

Dalam kaitan ini, pendidikan Alquran akan memegang peran penting dalam memperkokoh ketahanan rohaninya. Jika pendidikan Alquran terus ditanamkan sejak usia anak-anak, maka nilai-nilai Alquran akan mampu mendampingi mereka dalam melukis sejarah mereka sendiri. Oleh karena itu, menjadi kewajiban oleh semua pihak untuk terus memasyarakatkan Alquran dengan tekanan kepada pendalaman isi serta kandungan sudah tentu awalnya adalah kemampuan membaca dan menulis Alquran.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Alquran saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci ilahi. Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira ataupun sedih. Bahkan membaca Alquran itu bukan hanya menjadi amal dan ibadah., tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Di dalam ajaran Islam, bukan membaca Alquran saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Alquran dengan baik dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk.

---

<sup>6</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 57

Belajar Alquran itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berklaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala.

Selain mempelajari cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalam Alquran yang terpenting adalah mengajarkannya. Jadi belajar mengajar merupakan dua tugas yang mulia lagi suci, yang tidak bisa di pisahkan. Jadi, pekerjaan mengajarkan Alquran merupakan tugas sangat mulia disisi Allah swt. Di dalam tugas mengajarkan Alquran itu terkandung tiga tugas nabi; kemuliaan membaca Alquran sementara mengajar dan kemuliaan memperdalam maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan mengajar terus-menerus. Ia akan menjadi orang yang mahir membaca Alquran.

Mengingat baca tulis Alquran sangat penting, termasuk bagi peserta didik yang ada di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere, karena membaca dan menulis Alquran merupakan salah satu pelajaran dasar yang harus diajarkan kepada peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), agar pada usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) mereka telah dapat memba dan menulis Alquran dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran baca tulis Alquran merupan salah satu prioritas utama di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkairaat Lere, dengan harapan dapat melahirkan peserta didik yang lancar membaca dan menulis Alquran, sehingga ketika tamat dari

sekolah ini dapat menjadi peserta didik yang bermanfaat di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Mempelajari baca tulis Alquran pada kelas V masih banyak menemui banyak kendala terutama dalam hal kurangnya motivasi peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran, sehingga diperlukan kreatifitas guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik, karean bila guru dapat membangkitkan motivasi peserta didik maka peserta didik dapat dengan mudah belajar baca tulis Alquran, salah satu cara yang dilakukan guru yaitu dengan menerapkan metode *card sort*.

Dengan adanya metode *cart sort*, maka proses belajar mengajar yang ada akan berjalan dengan lebih kondusif, karena terjadi interaksi secara aktif antara pengajar dan peserta didik yang pada gilirannya memuat peserta didik menyerap informasi dengan mudah.<sup>7</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran melalui metode *card sort* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere?

---

<sup>7</sup> Azh ar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006 ), h.119

2. Bagaimana keberhasilan metode *card sort* dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tingkat kemampuan baca tulis Alquran melalui metode *card sort* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.

#### 1. Manfaat penelitian

Secara umum penelitian diharapkan dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kontribusi pada peserta didik, guru dan lembaga yang bersangkutan.

##### a. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik lebih aktif, kreatif dan termotivasi untuk meningkatkan proses dan hasil belajarnya, serta memberdayakan baca tulis Alquran.
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan pada materi lain yang terkait dalam membaca dan menulis Alquran.
- 3) Peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang kelak bisa berguna bagi mereka sendiri,

##### b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Alquran hadits khususnya pada pelajaran baca tulis Alquran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
  - 2) Penelitian ini diharapkan pada guru mampu menggunakan metode *card sort* dengan baik sehingga mereka dapat memahami karakter setiap peserta didik dan menyenangkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah secara umum.

#### **D. Penegasan Istilah**

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran melalui Metode *Card Sort* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere” untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa penegasan istilah atau makna yang terkandung didalamnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).<sup>8</sup> sedangkan Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Dan kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan; berusaha dengan sendiri.<sup>9</sup> Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan kita berusaha dengan sendiri.

Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental.<sup>10</sup> Sedangkan kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti yang melambangkan apa yang dilihat atau yang di dengar baik berupa huruf maupun angka dasar-dasar menulis secara umum sama dengan membaca perbedaanya hanya pada prosesnya saja jika pada proses membaca retina mata mengubah energi cahaya menjadi syaraf yang disampaikan ke otak kemudian terjadilah membaca. Sedangkan pada proses menulis setelah diproses oleh otak disampaikan kesyaraf motorik yang menggerakkan reflek gerak tangan, dan terjadi menulis. Menulispun merupakan peristiwa individual, dan apabila perkembangan

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum), Cet. IV Edisi IV Juli 2012.1470

<sup>9</sup>Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1988). 553

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Edisi. II, Cetakan. IV; Jakarta: Bumi Askara, 2011). 13

mata seseorang terganggu maka perkembangan dan kemampuan menulisnya akan terganggu pula.<sup>11</sup>

1. Secara terminologi Alquran, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fikih adalah sebagai berikut:

Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul shallahu ‘alaihi wa sallam (yaitu Nabi Muhammad shallahu ‘alaihi wa sallam) melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas.<sup>12</sup>

2. Metode *Card Sort* (Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

#### **E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi**

Sebagai gambaran awal pembahasan skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menghindari informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini disistematika menjadi lima bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub antara lain:

---

<sup>11</sup> Rudy S. Iskandar, *Pembelajaran Baca Tulis Alquran*, (On-line), h. 7 diakses pada tanggal 24November2017

<sup>12</sup>Abdul Majid Khon, *pratikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran*, (Edisi. I, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007). 1-2

<sup>13</sup>A. Fatah Yasin, “*Dimensi-dimensi Pesndidikan Islam*, (Malang: UIN PRESS, 2008). 185

Bab pertama pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran baca tulis Alquran. rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan manfaat diadakan penelitian, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi ini yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis. Bab kedua tinjauan pustaka, diuraikan tentang tinjauan tentang metode *card sort*, pengertian mata pelajaran baca tulis Alquran.

Bab ketiga akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian ini yang mencakup beberapa hal, yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data. Bab keempat penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dilapangan dalam bentuk data, dan uraian. Bab kelima akan diuraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulannya yang diambil dari hasil penelitian penulis, sedangkan saran berupa pendapat penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Hakikat Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran***

Ilmu pada dasarnya merupakan anugrah Allah swt kepada seluruh hambanya. Banyak sekali ungkapan Alquran yang menyatakan bahwa ilmu itu datangnya dari Allah swt dan diajarkan kepada manusia. Sampai-sampai dalam sejarah turunnya Alquran ayat yang pertama kali diturunkan Allah swt yaitu perintah membaca yang tertuang dalam surah Al-alaq ayat 1. Dalam kaitannya membaca Alquran, maka perlunya suatu penjelasan singkat terkait dengan hal tersebut sehingga apa yang belum jelas ataupun yang belum diketahui dapat dikaji lebih mendalam sebagaimana di bawah ini.

##### 1. Pengertian kemampuan membaca Alquran

Sebagaimana dikutip Hamzah B. Uno, Spencer mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Askara, 2006). 129

isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati): mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dan mengucapkan.<sup>2</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>3</sup>

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Alquran menurut bahasa adalah kata benda abstrak dari kata kerja *qaraa* yang berarti: “(dia) telah membaca”. Dari pengertian itu maka quran berarti “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca dengan berulang-ulang”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. IV Edisi IV 2012). 869

<sup>3</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Edisi II, Cet. IV. Jakarta: Bumi Askara, 2011). 2

<sup>4</sup>Kadar M. Yusuf, *Studi Alquran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Edisi II 2012). 41

Pengertian ini diambil berdasarkan Alquran, Q.S. al-Qiyamah, 75:16, 17 dan 18 sebagai berikut:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ

فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Alquran karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya itu”. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu’.

Jadi pengertian di atas dimaksud penulis, kemampuan membaca adalah suatu kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.<sup>5</sup>

Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulangi bacaan

---

<sup>5</sup> Miftah Faridl & Agus Syihabudin, *Alquran Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Cet. I. Jakarta: Ganesha 7, 1989), 1

Bismi Rabbika (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai baca tulis Alquran, maka ada pun kaidah atau cara-cara dalam membaca Alquran, sebagaimana di bawah ini:

## 2. Kaidah-kaidah membaca Alquran

Menurut Al-suyuthi, ada tiga cara untuk membaca Alquran, yaitu:

- a. *Al-Tahqiq*, yakni membaca Alquran secara detail sesuai dengan hak-hak huruf, seperti memanjangkan bacaan *madd*, memperjelas bacaan *hamzah*, menyempurnakan *harakat* (baris), menyesuaikan dengan hukum bacaan dan *tasydid*-nya, memperjelas bacaan setiap huruf dengan sakat (berhenti sebentar), *tartil* (jelas dan pelan-pelan), memperhatikan ketentuan-ketentuan *wakaf* (berhenti) yang benar, dan tidak memendekkan bacaan panjang dan menyamakan huruf, atau tidak men-*sukun*-kan harakat dan meng-*idghom*-kannya.
- b. *Al-hadr*, yaitu membaca Alquran dengan mempercepat bacannya, meringankannya dengan memendekkan yang pantas dipendekkan dan mematikan apa yang selayaknya dimatikan, menyamakan, mengganti, memperbesar dengungan, meringankan bacaan hamzah dan sebagainya, selama tetap didasarkan pada riwayat tidak bertentangan dengan

---

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an "tafsir maudhu'i atas berbagai persoalan umat"*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1996). 5-6

ketentuan-ketentuan dengan tata bahasa dan bentuk kata bahasa Arab (nahwu dan sharaf) serta mengukuhkan bacaan huruf dengan tidak memotong bacaan panjangnya, tidak menyamakan pembacaan harakatnya, tidak menghilangkan bunyi dengungnya (ghunnah), dan cara membaca lainnya yang berlebihan dan tidak sesuai dengan (kaidah-kaidah) qiraat.

- c. *Al-tadwir*, yaitu cara membaca yang bersifat pertengahan antara *tahqiq* dan *hard*. Cara tersebut paling banyak dipakai oleh para imam qiraat. Yaitu, mereka memanjangkan bacaan yang terpisah, sekalipun tidak secara sempurna. Cara ini didasarkan pada pendapat kebanyakan ahli qiraat dan merupakan bacaan yang disepakati dikalangan para perawi.<sup>7</sup>

### 3. Adab-adab membaca Alquran

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Alquran yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah swt yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Alquran tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Alquran adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Alquran seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu,

---

<sup>7</sup>Dr. Muhammad Ibn 'alawi Al-Maliki Al-hasani, *Samudra Ilmu-ilmu Al-qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pulaka). 51-52

diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab membaca Alquran yang disebutkan oleh para ulama di antaranya adalah:

1. Berguru secara musyafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Alquran terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Alquran secara langsung. Musyafahah dari kata syfawiy = bibir, musyafahah = saling bibir-bibir, artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Alquran, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Alquran. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacakannya.

2. Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang yang membaca Alquran hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapat pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

3. Dalam keadaan bersuci

Di antara adab membaca Alquran adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman

Allah bukan perkataan manusia. Sebagaimana Firman Allah (QS. Al-Waqi'ah (56): 79-80):

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

“Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari tuhan semesta alam”.

#### 4. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca Alquran, ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Alquran seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan, di tempat-tempat kotor, dan lain-lain. Hendaknay membaca Alquran memilih tempat yang suci dan terang seperti mesjid, mushallah, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi Alquran yang Maha Suci, maka sangat relevan jika lingkungan pembaca mendukung kesucian tersebut. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna Alquran baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya.

#### 5. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Alquran disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu', tenang, menundukkan kepala, dan berpakaian yang sopan.

#### 6. Bersiwak (gosok gigi)

Di antara adab membaca Alquran adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Alquran, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak.

7. Membaca ta'awwudz

Disunnahkan membaca ta'awwudz terlebih dahulu sebelum membaca Alquran.

8. Membaca Alquran dengan tartil

Tartil artinya membaca Alquran dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

9. Merenungkan makna Alquran

Di antara adab membaca Alquran adalah merenungkan arti ayat-ayat Alquran yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Alquran yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

10. Khusyu' dan khudu'

Di antara adab membaca Alquran adalah khusyu' dan khudu'. Khusyu' dan khudu' artinya merendahkan hati dan seluruh anggota kepada Allah swt sehingga Alquran yang di baca mempunyai pengaruh rasa tenang, gembira dan banyak berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan. Demikian juga ayat-ayat yang di baca

mempunyai pengaruh rasa takut, sedih dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman.

#### 11. Memperindah suara

Alquran adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakan perindah suara dengan membaca Alquran dan sangat disayangkan seseorang yang diberikan nikmat suara indah lagi merdu tidak digunakan untuk membaca Alquran.

#### 12. Menyaringkan suara

Masalah menyaringkan suara dalam membaca Alquran ada beberapa hadis yang menerangkan tentang keutamaannya, tetapi ada juga beberapa hadis yang menjelaskan keutamaan pelan atau perlahan-lahan (israr). Para ulama telah mengkompromikan kedua hadis tersebut, perlahan-lahan lebih baik bagi orang yang dikhawatirkan demikian, membaca dengan suara jahar (nyaring) lebih utama daripada pelan (sirr). Karena dengan suara yang nyaring dan kencang itu akan dapat menggugah hati yang sedang tidur agar ikut merenungkan maknanya, akan tambah semangat membacanya, dan bermanfaat bagi pendengar lainnya. Selain itu, seseorang yang mmemperdengarkan suara bacaan pada telinga sendiri akan dapat mengoreksi bacaan tersebut dan lebih berpengaruh pada renungannya. Kecuali jika dikhawatirkan riya' (pamer) tidak ikhlas atau mengganggu orang lain ynag sedang shalat tentunya pelan lebih afdhal.

### 13. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain

Sebagaimana keterangan di atas, bahwa membaca Alquran adalah berdialog dengan Tuhan, karena Alquran adalah firman-Nya. Maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain apa lagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

### 14. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah di hafal

Seseorang yang sudah menghafal Alquran atau hafal sebagian surah Alquran, hendaknya tidak sengaja melupakannya. Apa yang sudah di hafal di luar kepala atau yang sudah disimpan di dalam hati jangan dilupakan begitu saja, akan tetapi hendaknya selalu diingat, ditadaruskan, dan di mudzakarakan, misalnya selalu dibaca baik dalam shalat sunnah maupun di luar shalat, tadarus dan lain-lain.<sup>8</sup>

## 4. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Factor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi banyak digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

---

<sup>8</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat: keanehan bacaan Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008) 38-40.

a. Faktor-faktor internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini , akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniyah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniyah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu ilang.<sup>9</sup>

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belar dan Faktot-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

- (a) Cara orang tua mendidik
- (b) Relasi antara anggota keluarga
- (c) Suasana rumah tangga
- (d) Keadaan ekonomi keluarga

## 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

## 3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
- b) Mas media
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat.

Disamping kedua faktor tersebut, Muhibbin Syah dalam bukunya menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor yang lain yakni faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut.

Seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada peserta didik yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.<sup>10</sup>

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas, pada dasarnya menekankan pada perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses belajar mengajar diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik sebagai berikut: pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan menjadi anggota masyarakat yang baik.<sup>11</sup>

## **B. Kajian Tentang Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTQ)**

### **1. Pengertian ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTQ)**

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajar yang diminati oleh sekelompok peserta didik, diselenggarakan disekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain biasa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, peserta didik, dan kemampuan sekolah.

Asal kata ekstrakurikuler berasal dari dua kata yaitu ekstra yang berarti lebih, dan kurikuler yang artinya sama dengan kurikulum yang artinya pembelajaran, dari

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 156

<sup>11</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004). 50.

dua kata tersebut dapat dirumuskan bahwa ekstrakurikuler adalah pembelajaran ekstra/lebih (tambahan). Menurut Uzer dan Lilis, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.<sup>12</sup>

Baca dalam arti kata majemuknya “membaca” yang penulis pahami berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Kata “tuliskan” berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata “tuliskan” ditambah akhiran “an” maka menjadi kata “tulisan” (akan lebih mengarah pada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Alquran) maka tulisan berarti hasil menulis.

Dari kata “baca” dan “tuliskan” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “Baca Tuliskan” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah swt Tuhan seru sekalian alam kepada junjungan kita Nabi Besar dan Rasul terakhir Muhammad saw melalui malaikat Jibril, untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat

---

<sup>12</sup> Uzer Us Man dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1993). 22

manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti.<sup>13</sup> Sedangkan Alquran menurut istilah adalah: “firman Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas.”<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Alquran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Alquran. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Alquran tersebut yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.<sup>15</sup>

Sedangkan ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTQ) adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan membaca Alquran dengan tartil, artinya jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ahli qiro’at ialah membaca Alquran dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan

---

<sup>13</sup> Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur’an dan Energi Nuklir*, (Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 46

<sup>14</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, ()

<sup>15</sup> [http://sudirmansuharto.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-baca-tulis-alqur’an.html](http://sudirmansuharto.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-baca-tulis-alqur'an.html) di akses pada hari rabu tanggal 29 november 2017 pukul 10 : 44

memikirkan arti-arti Alquran yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan waqof terjaga dengan baik dan benar/terpelihara dengan sempurna.<sup>16</sup>

## 2. Tujuan pendidikan dan pembelajaran Alquran

### a. Tujuan pendidikan Alquran

- 1) Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Alquran dan sunnah rasul.

### b. Tujuan pembelajaran

- 1) Dapat mengagumi dan mencintai Alquran sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- 2) Dapat terbiasa membaca Alquran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- 3) Dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
- 4) Dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan do'a harian.
- 5) Dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan islam dan pengalaman pendidikannya.
- 6) Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> <http://smpmuhammadiyah11sby.wordpress.com/ekstrakurikuler/baca-tartil-al-qur'an-btq>  
di akses pada hari rabu 29 november 2017 pukul 10 : 58.

### C. Metode Card Sort

#### 1. Penggunaan Metode Card Sort

Dalam bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah *thariqah*. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.<sup>18</sup> Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

Menurut Winarno Surahmat mengatakan bahwa metode pengajaran adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup> makin baik metode yang diterapkan, makin efektif pencapaian tujuan. Sedangkan untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang

<sup>17</sup> Abdurrahim Hasan dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah). 8

<sup>18</sup> Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo press, 2008), h. 31

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002). 88

<sup>20</sup> *Ibid.* 78

beberapa faktor yang diantaranya adalah tujuan yang akan dicapai dan yang merupakan faktor utama.

Metode dalam pembelajaran banyak sekali jenisnya, karena metode dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Tujuan yang beragam jenis dan fungsinya
- b. Peserta didik yang beragam tingkat kematangannya
- c. Situasi yang beragam keadaannya
- d. Fasilitas yang beragam kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda

Para pendidik harus memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik peserta didik.

Metode *card sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

## 2. Prosedur Penerapan Metode *Card Sort*

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.<sup>22</sup> Adapun langkah-langkah metode *card sort* antara lain:

---

<sup>21</sup> A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008). 185

- a. Bagikan kertas yang berisikan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- b. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
- c. Bagikan kartu kepada peserta didik dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu (boleh dua kartu)
- d. Perintahkan setiap peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya
- e. Kartu induk dipegang peserta didik untuk menjadi tutor sebaya
- f. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan secara urut.
- g. Guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.<sup>23</sup>

### 3. Tujuan Penggunaan Metode *Card Sort*

Tujuan dari strategi belajar dan metode belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *card sort* antara lain:

- a. Kartu-kartu tersebut tidak diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.

---

<sup>22</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT. CTSD, 2002). 30

<sup>23</sup> *Ibid* h. 35

- c. Tidak diberi “tanda kode” apapun pada kartu tersebut
- d. Kartu tersebut terdiri dari beberapa bahasan dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah peserta didik.
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut telah diajarkan dan telah dipelajari oleh peserta didik. Metode ini dapat mengaktifkan peserta didik yang kelelahan.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Card Sort*

- a. Kelebihan metode *card sort*
  - 1) Peserta didik lebih mudah menguasai materi pelajaran
  - 2) Pembelajaran lebih menyenangkan
  - 3) Peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang terkait dengan materi
  - 4) Peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran
  - 5) Peserta didik bisa mandiri, berlatih tanggung jawab atas kartu yang dipegang
  - 6) Menumbuhkan kerja sama antar siswa
  - 7) Mengaktifkan peserta didik yang diam di kelas.
- b. Kekurangan metode *card sort*
  - 1) Dibutuhkan keterampilan guru dalam menerapkan metode *card sort*
  - 2) Peserta didik harus paham terhadap materi yang diajarkan untuk menjodohkan kartu yang sesuai dengan harapan.
  - 3) Guru harus memperhatikan setiap aktifitas peserta didik.

## 5. Karakteristik *Card Sort*

Semua metode itu ada kelebihan dan kekurangannya jadi metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, agar menguasai materi yang diajarkan seperti halnya metode *card sort* ini cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran khususnya pada materi tajwid. Yang dimaksud dengan tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya, menertibkannya, serta mengembalikannya ke tempat keluar dan asalnya, serta memperhalus pelafalannya tanpa dilebih-lebihkan, tanpa dikurangi dan dibuat-buat.<sup>24</sup>

Di dalam silabus mata pelajaran baca tulis Alquran di kelas V salah satu standar kompetensinya adalah mampu membaca Alquran dengan tajwid yaitu hukum nun sukun dan tanwin, dengan materi yaitu: menyebutkan arti idzhar, idgham, ikhfa dan iqlab.

---

<sup>24</sup>Syarifah, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Card Sort di Kelas V SD*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana data empiris diperoleh saat penelitian dilakukan. Ada dua hal yang penting yang sangat menonjol dalam penggunaan penelitian kualitatif deskripsi dan analisis.<sup>1</sup> Deskriptif berarti memberikan gambaran secara apa adanya tentang objek yang diteliti, sedangkan analisis berarti memberikan suatu penafsiran keterkaitan dari bagian-bagian objek penelitian.

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis berbagai kondisi yang tengah terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti.<sup>2</sup>

Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dan diseleksi berdasarkan prinsip pendekatan kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang bermutu, sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J Maleong” data yang manual berwujud kata-kata dan angka itu dikumpulkan dengan berbagai macam cara

---

<sup>1</sup>Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 23.

<sup>2</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 26.

(observasi, angket, wawancara, dokumentasi) tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan angka-angka biasanya disusun dalam teks yang diperluas.”<sup>3</sup>

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Bersifat langsung antar peneliti dengan responden
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman Pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>4</sup>

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran melalui Metode *Card Sort* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1993), 3.

<sup>4</sup>*Ibid.*, 5.

### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere. merupakan salah satu marasah yang ada di Kabupaten donggala.

Yang menjadi dasar pertimbangan peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere sebagai lokasi peneliti adalah keingintahuan peneliti terhadap penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere, lokasi peneliti dianggap tepat juga memberikan nuansa bagi peneliti dalam menambah pengalaman peneliti.

### **C. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting guna mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sebagai instrumen utama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Margono :

Bahwa manusia merupakan alat utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data.<sup>5</sup>

Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada dilapangan.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi ini.

---

<sup>5</sup>S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 28.

Adapun kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah sepengetahuan pihak-pihak yang berkompeten, dalam hal ini kepala sekolah beserta guru yang berada di MI Alkhairaat Lere. Penulis juga membawa surat izin dari IAIN Palu untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.

#### **D. Data dan sumber data**

Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung wawancara melalui informan yang dipilih. Adapun sumber atau informan pengamatan ini adalah kepala sekolah, guru, dan Peserta Didik serta wakamad kurikulum. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian ini, pada peserta didik kelas V dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) AlKhairaat Lere. Dengan demikian, dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada Peserta Didik kelas V, Guru bidang studi menggunakan media pembelajaran, yaitu media gambar.

Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”<sup>6</sup> Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, dalam Winarno Surakhmad (ED), *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Torsito, 1978), 155.

perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”<sup>7</sup>.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Husein Umar mengemukakan bahwa “data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram”<sup>8</sup>

Adapun data sekunder yang ada berupa data sejumlah guru dan Peserta Didik pada mata pelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere..

### **E. Teknik pengumpulan data**

Penulis menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengelolaan data melalaui pengamatan langsung secara sistematis tentang fenomena yang diteliti dilokasi penelitian.<sup>9</sup> Observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surahman adalah :

Teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, yaitu baik pengamatan yang

---

<sup>7</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 42.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 46.

<sup>9</sup>Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2002), 70.

dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>10</sup>

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan mekanisme, yaitu penulis akan mengamati secara langsung tentang MI Alkhairaat Lere, letak geografisnya, luas keseluruhannya, sarana dan prasarana sekolah tersebut, jumlah guru dan jumlah peserta didik tersebut, kemudian melakukan pencatatan langsung tentang sejauh mana efektifitas guru dalam menggunakan Metode *Card Sort* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere..

## 2. Interview

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Menurut Lexy J. Maleong “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”.<sup>11</sup> Dengan demikian maka wawancara yang dilakukan oleh penulis dilokasi penelitian adalah dengan melaksanakan kegiatan wawancara langsung terhadap sumber data. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat

---

<sup>10</sup>Winarno Surahman, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1978), 155.

<sup>11</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2002), 70.

mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “kegiatan pengumpulan data-data yang diperlukan untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.<sup>12</sup>

Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan yaitu menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data tersebut seperti arsip-arsip pelajaran Baca Tulis Alquran yang guru berikan, buku-buku, media gambar yang berada disekolah tersebut. Sehingga penelitian yang dilakukan penulis benar-benar akurat.

### **F. Analisis data**

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi kata, yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Matthew B. Miles dan A. Michael Hurbeman menjelaskan:

---

<sup>12</sup>Winarno Surahman, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*,( Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1978) 132.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>13</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini, seperti keadaan observasi lokasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian data, yaitu penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi terusan yang memberi kemungkinan adalah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>14</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Vertifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman menjelaskan:

---

<sup>13</sup>Mathew B. Miles dan A. Mihael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Metode Baru*, (CET. 1; Jakarta: Ui Press, 1992), 15-16.

<sup>14</sup>Ibid., 17.

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keturunan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.<sup>15</sup>

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapat dengan dua cara, yaitu :

- a. Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaan.

### **G. Pengecekan keabsahan data**

Pada pengecekan keabsahan data teknik yang digunakan yaitu triangulasi adalah “teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain”.<sup>16</sup>

Triangulasi ini selain digunakan untuk pengecekan kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Berikut ini penulis uraikan satu-persatu metode triangulasi, antara lain :

1. Triangulasi dengan sumber; berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, 19.

<sup>16</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Cet. XIII; Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2000),178.

2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu : (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan cara membandingkan hasil pekerjaan analisis dengan analisis lainnya.

Dalam hal ini agar diketahui sejauh mana penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere***

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat terletak di desa Tembang Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere berdiri pada tahun 1981. Awalnya, anak-anak warga masih belajar mengaji (baca Alquran) dibawah kolom rumah Pak imam, karena anak-anak makin banyak dan belajarnya juga di bawah kolom rumah, akhirnya H. Ince arbe datopalinge berinisiatif untuk membuat MI di tempat anak-anak belajar saat ini, karena pemilik tanah itu istri dari Hj. Ince lau palimuri, dan niatnya membuat MI untuk Alkhairaat karena dulu di MI lere belum menggunakan nama Alkhairaat, dan juga ingin mewaqafkan tanah milik istrinya untuk alkhairaat. Padahal sebenarnya Hj. Ince lau palimuri seorang muhammadiyah tapi dia sangat tertarik kepada Alkhairaat (guru tua), karena guru tua (Habib Idrus Bin Salim al-jufri) adalah seorang ulama', beliau tertarik dengan cara berdakwah dan bersosialisasinya pada masyarakat sangat bagus. Oleh karena itu Hj. Ince sangat ingin mewaqafkan tanah miliknya itu untuk Alkhairaat. Akhirnya dinamakan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat.

Setelah itu, akhirnya H ince berusaha mencari bantuan atau donatur dari H. kamaluddin yang menjadi keponakan h ince sendiri, yang kebetulan bekerja di

kementerian agama. Setelah mendapat donatur dari H kamaluddin dan ada juga bantuan dari kantor, dia pun membangun sedikit demi sedikit ibtidaiyah tersebut, yang masih ber dinding papan dan semen potong. Dan masih memiliki 3 ruangan yaitu kelas 1,2 dan 3.

Pada saat miliki banyak dunatur, pada kepemimpinan Hj. damrah sebagai kepala sekolah yg pertama, di ubahlah ibtidaiyah menjadi madrasah ibtidaiyah alkkhairaat lere dengan bantuan dari Hj. kamaluddin dan dari kantor.

Setelah dapat bantuan dari DAK pertama (dana alokasi khusus) dari dinas pendidikan wali kota, yang masih di pimpinan Hj. fatma saud dibangunlah 6 gedung.<sup>1</sup>

Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat lere dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- |                   |                             |
|-------------------|-----------------------------|
| a. Damra          | :1981-1996                  |
| b. Abdullah       | :1996-2000                  |
| c. Fatma Sa'ud    | :2000-2007                  |
| d. Maksun Jupanda | :2007-2009                  |
| e. Nainar         | :2009-2015                  |
| f. Fajeria        | :2015-Sekarang <sup>2</sup> |

## 2. Keadaan Geografis Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere

---

<sup>1</sup>Siti Syamsiah, Guru MI Alkhairaat Lere, “*wawancara*”, Ruang guru, tanggal 17 juli 2018

<sup>2</sup>Fajeria, Kepala Sekolah MI Alkhairaat Lere, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 17 juli 2018

Luas lahan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere terletak di Jln Tembang Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, memiliki luas area 1440 m<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
2. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
3. Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan sepak bola
4. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga<sup>3</sup>

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

- Terwujudnya Madrasah yang “SIMPATIQ” “SEHATI” dengan lulusan yang cerdas.
- Lingkungan yang Asri, aman dan nyaman
- Warga Madrasah yang taqwa, inovatif dan kreatif dalam mempertahankan seni dan budaya local, serta memiliki daya saing melalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### b. Misi

- Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- Memberdayakan seluruh komponen madrasah dan mengoptimalkan sumber daya madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

### 4. Keadaan Fisik

---

<sup>3</sup>Fajeria, Kepala Sekolah MI Alkhairaat Lere, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 juli 2018.

**Tabel 1****Keadaan Fisik MI Alkhairaat Lere Tahun ajaran 2018/2019**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kantor	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang kepek	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Di sekat
7	Musholah	1	Baik
8	WC guru	1	Baik
9	WC peserta didik	2	Kurang baik
10	Pos jaga	1	Baik
11	Kantin	1	Kurang baik

*Sumber Data: Laporan Bulanan MI Alkharaat Lere Tahun 2018*

Alat meubeler terdiri dari:

- Kursi peserta didik 115 buah
- Meja peserta didik 55 buah
- Meja guru 16 buah
- Meja TU 1 buah
- Kursi TU 1 buah

• Meja tamu	1 pasang
• Kursi kamad	1 buah
• Meja kamad	1 buah
• Kursi wakamad	1 buah
• Meja wakamad	1 buah
• Kursi guru	16 buah
• Meja kepek	1 buah
• Kursi kepek	1 buah
• Lemari arsip	8 buah
• Lemari arsip kepek	1 buah
• Papan tulis	6 buah
• Komputer	2 buah
• Mesin ketik	1 buah

Jika dilihat dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere belum memadai.

## 5. Keadaan non fisik

Tabel 2

## Keadaan personil guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere

No	Nama	Agama	Jabatan	Status
1	Fajeria, S.Ag	Islam	Kepala madrasah	PNS
2	Ratna, S. Pd. I	Islam	Wali kelas IV	PNS
3	Sitti NurJannah, S. Pd. I	Islam	Wal kelas VI	PNS
4	Sitti Syamsiah, S. Pd. I	Islam	Wal kelas II	PNS
5	Fitria, S. Pd	Islam	Wali kelas VI	PNS
6	Anggun, S. Pd	Islam	Guru B. Studi operator	GIT
7	Friska Fransiska, S. Pd. I	Islam	Wali kelas I	GIT
8	Alfian Bilang	Islam	Wali kelas III	PNS

*Sumber Data: Laporan Bulanan MI alkhairaat Lere Tahun 2018*

Dari tabel diatas dapat kita lihat, bahwa Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere berjumlah delapan orang yang terdiri dari satu orang guru laki-laki dan tujuh orang guru perempuan, kedelapan orang guru tersebut terdiri dari enam orang PNS dan dua orang GIT yang merupakan guru tetap.

## 6. Keadaan peserta didik

Tabel 3

**Data siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere Tahun  
2018/2019**

No	Kelas	Jumlah kelas	JK		Jumlah
			P	L	
1	I	1	10	11	21
2	II	1	7	9	16
3	III	1	5	10	15
4	IV	1	10	6	16
5	V	1	6	11	17
6	VI	1	8	11	19
			58	46	104

*Sumber Data: papan Data Sarana/Prasarana Pendidikan di kantor MI  
Alkhairaat Lere Taun 2018*

Pada tabel di atas, dapat kita lihat jumlah dari keseluruhan siswa sebanyak seratus orang , yang terdiri dari tiga puluh Sembilan perempuan dan enam puluh satu laki-laki. Semua peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere tersebut beragama islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu ratna dalam

wawancara yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut: “ peserta didik di sekola ini alhamdulillah semua beragama islam”<sup>4</sup>

7. Daftar peserta didik kelas V

**Tabel 4**

**Data peserta didik kelas V berdasarkan jenis kelamin dan Agama**

No	Nama	J K		Nis	Agama
		L	P		
1	Ardiansar	L		0078417848	Islam
2	Imelda		P	0066271743	Islam
3	Akbar	L		0062272158	Islam
4	Moh. Ilaham	L		0076103519	Islam
5	Moh. Gilang. R	L		0073828689	Islam
6	Moh. Galang. R	L		0064286259	Islam
7	Moh. Rijalul Khoir	L		0078634425	Islam
8	Moh. Rif <sup>o</sup> at	L		0084907451	Islam
9	Musdalifa		P	0084193863	Islam
10	Mei Anista Putri		P	0076078330	Islam
11	Mukhairah		P		Islam
12	Virzin Aulia. A		P	0073346462	Islam

<sup>4</sup>Fajeria, Kepala Sekolah MI Alkhairaat Lere, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 21 juli 2018

13	Ahmad Takdir	L		0073165662	Islam
----	--------------	---	--	------------	-------

*Sumber Data: Absen Siswa Kelas V MI Alkhairaat Lere Tahun 2018*

Dari daftar tabel dapat dilihat bahwa semua peserta didik yang berada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere mayoritas beragama islam yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.

***B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran melalui Metode Card Sort di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.***

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere bahwa banyak hal yang dilakukan oleh pendidik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere dalam peningkatan kemampuan baca tulis Alquran melalui metode *card sort*. Observasi ini dilakukan sebelum metode *Card Sort* dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran melalui metode *card sort* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere. Sebelumnya metode *Card Sort* ini digunakan, guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere menggunakan metode *ceramah* dan *demonstrasi*, Terlebih dahulu pendidik melakukan beberapa langkah-langkah untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran.

### 1. Pendahuluan

- a. Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.
- b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik, diminta untuk berdo'a untuk mengawali pembelajaran.
- c. Mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang surah yang sudah dihafal dan dikaitkan dengan materi yang akan di pelajari.

### 2. Inti

- a. Peserta didik mengamati penjelasan dan media dari guru di kelas.
- b. Peserta didik menanyakan kepada guru tentang penjelasan dan media yang telah dijelaskan oleh guru.
- c. Peserta didik menceritakan hasil pengamatan dari penjelasan media .
- d. Peserta didik memperhatikan guru melafalkan surah Al-Kafirun dari ayat per ayat dengan seksama.
- e. Peserta didik menirukan lafal surah Al-Kafirun yang diucapkan guru secara berulang-ualang dengan semangat.
- f. Guru mengamati surah Al-Kafirun pesrta didik.
- g. Guru memberi penguatan terhadap surah Al-Kafirun yang diucapkan secara berulang-ulang.
- h. Peserta didik melafalkan bersama-sama dalam bimbingan guru secara berulang-ulang dan klasikal.
- i. Peserta didik menghafal secara berkelompok dan dilanjutkan secara berpasangan.
- j. Peserta didik mendemonstrasikan hafalan surah Al-Kafirun di depan kelas.

### 3. penutup

- a. Guru melaksanakan penilaian secara lisan.

- b. Guru merefleksikan dengan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan.
- c. Guru memberikan motivasi dan pesan singkat kepada peserta didik.
- d. Guru mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
- e. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengafalkan surah Al-Kafirun di rumah.

Dari penjelasan di atas tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *card sort* khususnya pada mata pelajaran baca tulis Alquran diawali dengan menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemudian mempersiapkan materi sesuai dengan perangkat pembelajaran, mengontrol dan menyimpulkan materi, memberikan kesempatan untuk bertanya, setelah itu mempraktekkan dan memberikan penilaian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Mata pelajaran Baca Tulis l-qur'an bahwa:

Sebelum melakukan pembelajaran, guru menyiapkan materi pembelajaran, mengetahui atau memahami materi yang akan diajarkan. Sehingga dalam penyampaian materi peserta didik benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode *Card Sort* ini merupakan suatu model pembelajaran dengan jalan pembagian kelompok kepada peserta didik untuk mempraktekkan secara bersama materi pelajaran sesuai yang diajarkan pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere mengatakan bahwa:

Menurut saya, pelajaran metode *card sort* khususnya pada mata pelajaran baca tulis Alquran sangat menyenangkan dan memudahkan kami dalam

---

<sup>5</sup>Ratna, Guru Pendidikan Agama Islam MI Alkhairaat Lere, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 25 juli 2018.

memahami materi karena kami diberikan kesempatan mempraktekkannya secara langsung.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode *card sort* merupakan metode yang tidak terlalu sulit untuk diterapkan oleh seorang guru, guru hanya membutuhkan kerja keras dalam menyiapkan alat atau bahan sebagai penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Disamping itu, metode ini juga sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman materi kepada peserta didik dengan jalan mempraktekkan materi sesuai contoh yang dipraktekkan oleh guru sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan penulis dapatkan dari hasil wawancara bahwa langkah-langkah yang sangat menunjang dalam menerapkan metode *card sort* pada mata pelajaran baca tulis Alquran:

1. Menjelaskan Materi

Menjelaskan materi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, disini dapat diketahui tingkat kemampuan dan kreatifitas guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar tahu.

2. Menata Ruang Kelas dan posisi Duduk Peserta Didik

Ruang kelas yang memadai dapat menentukan efektifitasnya proses pembelajaran, posisi duduk dalam pembelajaran bertujuan untuk merangsang peserta

---

<sup>6</sup> Moh. Gilang Ramadhan. Peserta didik MI Alkhairaat Lere, "*Wawancara*", Ruang Kelas Tanggal 25 April 2017.

didik mendengarkan proses pembelajaran dengan potensi yang ada pada diri peserta didik. Yang lebih utama adalah peserta didik bisa memposisikan dirinya mendengarkan guru dengan spontan. Sejalan dengan hal itu, seperti yang disampaikan guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran bahwa:

Penataan ruang kelas serta posisi duduk peserta didik merupakan hal yang urgen yang menentukan tingkat keseriusan dan pemahaman peserta didik terhadap materi dalam proses pembelajaran khususnya Baca Tulis Alquran. karena terkadang posisi duduk peserta didik misalnya posisi berbentuk shaf itu tidak maksimal diterapkan materi Baca Tulis Alquran, biasanya peserta didik yang duduk pada posisi paling belakang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Sehingga dibutuhkan posisi duduk yang lebih baik. Dengan demikian penataan ruang kelas dan posisi duduk peserta didik juga menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Dengan demian dapat diketahui bahwa penataan ruangan dan posisi duduk peserta didik itu menentukan keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

### 3. Media

Media dalam proses pembelajaran merupakan alat yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, yang merupakan penyampaian informasi yang memberikan pemahaman peserta didik melalui media karton.hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak jenuh dalam penerimaan materi dalam pelajaran khususnya pelajaran Baca Tulis Alquran. hal ini sejalan dengan pernyataan Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran (BTQ) bahwa:

---

<sup>7</sup>Ratna,Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran di MI Alkhairaat Lere, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 24 juli 2018

Media merupakan alat yang sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, adapun media yang digunakan adalah kartu pendek yang dipotong kecil-kecil yang didalamnya berupa materi yang telah diajarkan. Serta meminimalkan terjadinya kejenuhan dalam diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

#### 4. Penggunaan Metode *Card Sort*

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pendidik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang berkaitan dengan Baca Tulis Alquran serta memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar, menjelaskan materi dan membacakan surah Ad-dhuha pada peserta didik sesuai dengan makhrajnya, setelah pendidik membacakan surah tersebut pendidik mengajak peserta didik untuk mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama, hal itu dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik benar-benar memahami, selanjutnya pendidik membentuk kelompok belajar. Sebelum pendidik menyiapkan materi, pendidik menyiapkan bahan-bahan yang mendukung peserta didik untuk mempraktekkan metode tersebut dengan menggunakan metode *Card Sort* yang sudah disiapkan sebelumnya sambil dibimbing oleh guru untuk menggunakan kartu tersebut, guru memberikan bimbingan. Sebelum guru mempraktekkan materi, guru terlebih dahulu memberikan contoh beserta pengarahan kemudian peserta didik langsung mempraktekkan sesuai dengan contoh yang diberikan pendidik. Setelah itu guru memberikan evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran tersebut.

---

<sup>8</sup> Ratn, Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran di MI Alkhairaat Lere, "*Wawancara*", Ruang Guru, Tanggal 24 juli 2018.

Berdasarkan hal diatas, penerapan metode *Card Sort* merupakan salah satu metode yang sangat berbeda dengan metode pembelajaran lainnya. Disamping mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membantu peserta didik memahami materi, metode ini juga membutuhkan kesiapan dari pendidik dalam menyiapkan berbagai alat pendukung yang menunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran.

***C. Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran melalui Metode Card Sort di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.***

1. Kendala dan Solusi dalam menerapkan metode *Card Sort* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.

Setiap metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran tentu saja ada memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, begitu pula halnya dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran. Adapun faktor pendukung penerapan metode dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran belajar peserta didik pada mata pelajaran Baca Tulis Alquran sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ratna sebagai berikut:

Dalam guru, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Untuk itu terlebih dahulu kita harus mengetahui apa-apa saja yang termasuk kedalam komponen pendidikan, seperti faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ratna, Guru MI Alkhairaat Lere Kecamatan Palu Barat, “*Wawancara*”, Ruang Kelas, Tanggal 25 juli 2018.

Seorang guru terlebih dahulu harus memahami karakter peserta didiknya dengan baik agar proses dalam belajar mengajar dapat memilih media atau metode dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menerapkansuatu metode pembelajaran, tentunya tidak akan pernah luput dari banyaknya kendala atau hambatan yang tentunya akan jadi masalah dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan metode *card sort* bagi peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Menerapkan metode tersebut pasti mempunyai kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Namun dibalik kendala-kendala tersebut juga terdapat faktor pendukung yang dapat mengatasi dan menjadi solusi untuk keluar dai kendala-kendal tersebut. Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan metode tersebut akan penulis jelaskan dibawah ini, yaitu:

a. Tingkat Kecerdasan yang berbeda-beda

Kecerdasan adalah suatu kemampuan umum dari seseorang dalam hal bagaimana dia memecahkan masalah hidupnya sehari-hari. Kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas saja, tatapi juga organ-organ tubuh lainnya. Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas belajar.

Setiap peserta didik memiliki daya tangkap atau kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami, mengingat dan menerapkan pelajaran yang telah diajarkan. Berbedanya tingkat pemahaman atau tingkat kecerdasan peserta didik, merupakan hambatan yang secara khusus ditemukan dalam proses pembelajaran dengan

menerapkan metode *card sort*. Perbedaan tingkat pemahaman tersebut terjadi pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere, disebabkan oleh latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran bahwa:

Kemampuan masing-masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda. Ada siswa yang mudah dalam menangkap dan memahami materi pelajaran, namun ada juga peserta didik yang lambat dalam menerima materi pelajaran. Namun tidak sedikit pula peserta didik yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun telah dipelajari. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan intelektual masing-masing siswa yang berbeda-beda.<sup>10</sup>

dari penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa dengan perbedaan dan keterbatasan kemampuan intelektual peserta didik dalam belajar tentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan. Namun demikian masalah hambatan kemampuan intelektual peserta didik ini bukan berarti tidak dapat diatasi, maka solusi yang tepat harus dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai mana yang di jelaskan oleh Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran sebagai berikut:

Guru juga hendaknya memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik peserta didik, membantu mengembangkan sifat-sifat positif pada diri peserta didik seperti rasa percaya diri dan saling menghormati, memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada peserta didik, memberikan rangsangan belajar sebanyak mungkin dan masih banyak lagi yang perlu dilakukan oleh guru dalam mengatasi hal tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ratna, Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran MI Alkharaat Lere, “*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 24 juli 2018.

<sup>11</sup>Ratna, Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran di MI Alkhairaat Lere, “*wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 24 juli 2018.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa setiap masalah pasti ada jalan kelurnya.

b. Adanya keterbatasan Waktu.

Pelaksanaan pembelajaran selalu bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar mendapat prestasi yang baik. Guru merupakan salah satu unsur dalam bidang pendidikan yang berperan dan bertanggung jawab. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar, yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi juga sebagai pembimbing. Untuk itu, maka guru sebenarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebagai usaha untuk mengantarkan peserta didik ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Berkaitan denga hal tersebut, maka kendala atau faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran melalui metode card sort di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere adalah: “Adanya keterbatasan waktu, karna setiap kali pertemuan mata pelajaran agama hanya memiliki 2 jam mata pelajaran dan memaksa peserta didik harus bisa memahami materi yang kita ajarkan, padahal setiap peseta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah dalam memahami materi pembelajaran dan ada pula yang lambat

dalam menerima materi pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ratna dari hasil wawancara sebagai berikut:

Tidak sedikit peserta didik yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun yang telah dipelajari. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan intelektual masing-masing peserta didik yang berbeda-beda, bukan hanya antar siswa saja bahkan kemampuan intelektual seorang peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran berbeda dengan kemampuan mempelajari materi atau mata pelajaran lainnya.<sup>12</sup>

Dengan perbedaan dan keterbatasan kemampuan intelektual peserta didik dalam belajar tentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan. Hambatan serta keterbatasan kemampuan intelektual peserta didik ini dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

Sebelum melakukan pembelajaran, guru menyiapkan materi pembelajaran, mengetahui atau memahami materi yang akan diajarkan. Sehingga dalam penyampaian materi peserta didik benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode *Card Sort* ini merupakan suatu model pembelajaran dengan jalan pembagian kelompok kepada peserta didik untuk mempraktekkan secara bersama materi pelajaran sesuai yang diajarkan pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>13</sup>

Pernyataan diatas, dapat diketahui kondisi objektif tentang hal-hal yang perlu dilakukan oleh pendidik sebelum menerapkan metode *Cart Sort* dalam pembelajaran

---

<sup>12</sup> Ratn, Guru Pendidikan Agama Islam MI Alkhairaat Lere, “*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 23 juli 2018.

<sup>13</sup> Moh. Gilang Ramadhan, Peserta didik MI Alkhairaat Lere, “*Wawancara*” Ruang Guru, Tanggal 24 juli 2018.

Baca Tulis Alquran. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa seorang guru harus benar-benar mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sistematis baik dari materi pelajaran, metode, media yang digunakan, serta tujuan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, serta peserta didik dapat memahami materi yang akan dibahas.

Senada dengan hal tersebut salah satu peserta didik yang berada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere mengatakan bahwa:

Ketika guru menyampaikan materi, khususnya pada Baca Tulis Alquran, kami benar-benar menyimak dengan baik, karena menurut kami ilmu ini sangat penting untuk masa depan. Agar ketika diterjun di masyarakat nanti kami tidak takut lagi untuk mengaji.<sup>14</sup>

2. Hasil dari penerapan metode *Card Sort* di Kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.

Dari hasil pengamatan tersebut nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil penerapan metode card sort pada penerapan pertama sebagaimana dijelaskan oleh Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere sebagai berikut:

Dari hasil penerapan metode card sort peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang, kelompok I memperoleh nilai 91 dengan kategori sangat baik, kelompok II memperoleh nilai 75 dengan kategori baik sedangkan kelompok III memperoleh nilai 83 dengan kategori cukup baik. Aspek yang dinilai dari kerja kelompok tersebut yaitu kerjasama, kerapian dan ketelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Rijalul Khoir, Siswa MI Alkhairaat Lere, “Wawancara” Ruang kelas, Tanggal 25 juli 20018

<sup>15</sup>Ratna, Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MI Alkhairaat Lere, “Wawancara”, Ruang Kelas, Tanggal 24 juli 2018

Pada penerapan metode pertama peserta didik masih kurang semangat dan minat belajarnya masih kurang dalam menerima pelajaran. Peserta didik banyak yang kurang dalam memperhatikan ketika gurunya sedang menjelaskan. Ada yang bermain bersama teman sebangkunya, ada yang diam dan ada hanya tidur ketika proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 6**

No.	Kelompok	Aspek yang dinilai												Jml
		Kerjasama				Kerapian				Teliti				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	I													91
2.	II													75
3.	III													83

Setelah mengetahui bahwa penerapan metode *card sort* pada pertemuan pertama masih kurang memuaskan maka guru melakukan penerapan metode *card sort* pada pertemuan kedua. Sebagaimana penulis dapatkan dari hasil wawancara pada Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Akairaat Lere bahwa:

Penerapan metode *card sort* pada pertemuan kedua, nilai yang diperoleh Alhamdulillah sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Mulai dari perhatian, minat dan kerjasamanya sudah mulai terlihat, kelompok I memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat baik, kelompok II memperoleh

nilai 83 dengan kategori baik dan kelompok III mendapatkan nilai 91 dengan kategori cukup baik. Aspek yang dinilai sama halnya dengan pada pertemuan pertama yaitu kerjasama, kerapian dan ketelitian.<sup>16</sup>

**Tabel 7**

No.	Kelompok	Aspek yang dinilai												Jml
		Kerjasama				Kerapian				Teliti				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	I													100
2.	II													83
3.	III													91

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran Baca Tulis Alquran dari awal pertemuan hingga akhir dapat memberikan hasil yang sangat baik dari hasil pembelajaran peserta didik sebelum metode *card sort* digunakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran

Alhamdulillah dengan menggunakan metode *card sort* peserta didik yang saat proses pembelajaran ada yang hanya diam, bermain dan sebagainya sudah ada peningkatan dari sebelumnya, semua kerjasamanya sangat antusias, ketika mereka diajak untuk memcocokkan kartu mereka semua

<sup>16</sup>Ratna, Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran MI Alkhairaat Lere, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 25 juli 2018.

terlihat aktif dan berlomba-lomba untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ratna, Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran MI Alkhairaat Lere, “*Wawancara*”, Ruang Kelas, Tanggal 25 juli 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *card sort* dalam pelajaran Baca Tulis Alquran pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere ini sangat menyenangkan, karena peserta didik diajak belajar sambil bermain. Di dalam pembelajaran ini peserta didik diajak untuk mencocokkan potongan kartu pendek yang berisi materi pelajaran yang telah diajarkan. Langkah-langkah metodenya menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik bisa bergerak, berjalan, bertanya, berdiskusi untuk mencocokkan potongan kartu yang berupa berupa materi pelajaran yang dibawah oleh teman dan kemudian ditempelkan dikarton kosong yang telah disiapkan oleh guru. Sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Keberhasilan metode *card sort* dapat meningkatkan kemampuan Baca Tulis Alquran pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere tahun ajaran 2018/2019, hal ini terbukti dengan ketuntasan prestasi belajar peserta didik pada awal penerapan metode *card sort*.

## **B. *Saran-saran***

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar pada mata pelajaran Baca Tulis Alquran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru lebih meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan metode *card sort* untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Alquran bahan ajar ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru harus selalu memberikan contoh perilaku yang positif terhadap peserta didik.
3. Diharapkan guru lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai materi yang sedang diajarkan.
4. Tetap meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.

## **C. *Implikasi penilaian***

Implikasi penerapan metode *card sort* pada pertemuan pertama pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere kelompok I memperoleh nilai 91, kelompok II memperoleh nilai 75 dan kelompok III memperoleh nilai 83. Pada pertemuan kedua, nilai yang diperoleh peserta didik kelas V sudah ada peningkatan, kelompok I memperoleh 100, kelompok II 83 dan kelompok III memperoleh nilai 91. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran Baca Tulis Alquran dapat memberikan hasil yang sangat baik .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agil Said Husain Al-Munawar. *Aktualisasi Nilai-nilai Al-qur'an*. Cet. II; Jakarta: PT.Ciputat Pres, 2005.
- Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. 2005.
- Arsyad ar Azhar. *media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- 'Alawi Muhammad Ibn Al-Maliki Al-hasani. *Samudra Ilmu-ilmu Al-qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pulaka.
- Muhammad AbuBin Khallad AD-Dimyathi. *Hadits Shahih, Keutamaan Amal Shalih*. Edisi I. Cet. II; Jakarta: Najla Press. 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, Cet. IV Edisi IV Juli 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. IV Edisi IV 2012.
- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Faridl Miftah & Agus Syihabudin. *Al-qur'an sumber hukum islam yang pertama*. Cet. I; Jakarta: Ganesha 7, 1989.
- Hasan Abdurrahim dkk. *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an NurulFalih.
- Iskandar S. Rudy. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'a*. On-line, diakses pada tanggal 24 November 2017
- Kartono Kartini. *Pengantar metodologi reset Sosial*. Cet. I, Bandung: Mandar Maju. 1999.
- Khon Abdul Majid. *Pratikum Qira'at: Keanean bacaan Al-Qur'an*. Edisi. I, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007.
- Man Us User dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosda karya. 1993.
- Moeliono M. Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

- Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 10, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1999.
- Nasution. S. *metode research (penelitianilmiah)*. Cet. IV, Jakarta: BumiAskara, 2004.
- Farida Rahim. *pengajaran membaca di sekolah dasar*. Edisi. II, Cetakan. IV:Jakarta: BumiAskara, 2011.
- Syafri Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Edisi I Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Shihab M. Quraish. *Wawasan Al-qur'an "tafsir maudhu'i atas berbagai persoalan umat"*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1996.
- Samsia. *pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) Se-Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali tidak diterbitkan*, 2017.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syarifah, *Peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode Card Sort di Kelas V SD*, Tidak diterbitkan.
- Slameto. *Belar dan Faktot-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta, 1995.
- Suja'I. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo press, 2008.
- Surya Muhammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Tanto Zaki el Usaman. *Islamic Learning: 10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar Muslim*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Unto B. Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajara*, Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Askara, 2016.
- Unto B. Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Askara, 2006.
- Wardhana Arya Wisnu. *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*. Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Yasin A. Fatah. *"Dimensi-dimensi Pesndidikan Islam*. Malang: UIN PRESS, 2008
- Yousda Ine Amirman dan ZainalArifin. *Penelitiandan Statistic Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zaini Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT. CTSD, 2002.

<http://sudirmansuharto.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-baca-tulis-alqur'an.html> di aksespadaharirabutanggal 29 november 2017 pukul10 : 44

<http://smpmuhammadiyah11sby.wordpress.com/ekstrakurikuler/baca-tartil-alqur'an-btq> di aksespadaharirabu.29 november 2017 pukul10 : 58.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Sejarah berdirinya MI Alkhairaat Lere
2. Letak geografis MI Alkhairaat Lere
3. Luas keseluruhan area MI Alkhairaat Lere
4. Sarana dan prasarana di MI Alkhairaat Lere
5. Jumlah guru di MI Alkhairaat Lere
6. Jumlah peserta didik di MI Alkhairaat Lere

## INSTRUMEN WAWANCARA

Hal-hal yang ditanyakan peneliti adalah sebagai berikut :

### Kepala Sekolah

1. Gambaran umum Keadaan Jumlah Pendidik MI Alkhairaat palu.
2. Keadaan Jumlah Peserta Didik.
3. Keadaan Sarana Dan Prasarana.

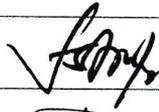
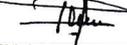
### Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana penerapan metode *card sort* untuk meningkatkan kemampuan BTQ pada pembelajaran BTQ di sekolah ini?
2. Adakah peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran BTQ? Bagaimana peningkatannya?
3. Menurut Ibu apakah metode *card sort* memudahkan peserta didik dalam belajar dan memahami materi?

### Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda tentang metode *card sort* pada Pembelajaran BTQ?
2. Apakah anda senang dengan pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode tersebut?

### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD.
1.	Fajeria, S.Ag	Kepala Madrasah	
2.	Ratna, S.Pd.I	Guru PAI	
3.	Sitti Syamsiah, S.Pd.I	Wali kelas 1	
4.	Moh. Gilang ramadhan	Peserta Didik	
5.	Rijalul khoir	Peserta Didik	

Palu, 08 Agustus 2018

Mengetahui  
Penulis



Ainar

NIM:14.1.04.0005

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : MI Alkairaat Lere**

**Kelas / Semester : V / I**

**Tema / Sub Tema : Surah Al-Kaafiruun**

**Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

**Alokasi Waktu : 2 JP (2x 35 menit)**

### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR**

- 1.1. Membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 1.2. Menerima Surah Al-Kafirun sebagai firman Allah SWT.
- 1.3. Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an –Hadist
- 1.4. Mengetahui Surah Al-Kafirun
- 1.5. Melafalkan Surah Al-Kafirun benar dan fasih.
- 1.6. Menghafalkan Surah Al-Kafirun secara benar dan fasih.

## INDIKATOR

1. Siswa mampu membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Siswa mampu mengidentifikasi urutan ayat surah Al-Kafirun.
3. Melafalkan surah Al-Kafirun dengan benar dan fasih.

## C. MATERI PEMBELAJARAN

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

## D. MEDIA dan SUMBER PEMELAJARAN

Media : Buku paket, kartu potongan ayat, katon dan lem.

Sumber belajar :Buku paket siswa kelas V kurikulum 2013

## E. METODE

- Ceramah
- Demonstrasi
- Card Sort
- Diskusi

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### 1. Pertemuan pertama (2 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.</li><li>▪ Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik, diminta untuk berdo'a untuk mengawali pembelajaran.</li><li>▪ Mengecek kehadiran peserta didik.</li><li>▪ Dilanjutkan dengan bertanya jawab</li></ul>	3 menit

	tentang surah yang sudah dihafal dan dikaitkan dengan materi yang akan di pelajari.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mengamati penjelasan dan media dari guru di kelas.</li> <li>▪ Peserta didik menanyakan kepada guru tentang penjelasan dan media yang telah dijelaskan oleh guru.</li> <li>▪ Peserta didik menceritakan hasil pengamatan dari penjelasan media .</li> <li>▪ Peserta didik memperhatikan guru melafalkan surah Al-Kafirun dari ayat per ayat dengan seksama.</li> <li>▪ Peserta didik menirukan lafal surah Al-Kafirun yang diucapkan guru secara berulang-ualang dengan semangat.</li> <li>▪ Guru mengamati surah Al-Kafirun peserta didik.</li> <li>▪ Guru memberi penguatan terhadap surah Al-Kafirun yang diucapkan secara berulang-ulang.</li> <li>▪ Peserta didik melafalkan bersama-sama dalam bimbingan guru secara berulang-ulang dan klasikal.</li> <li>▪ Peserta didik menghafal secara berkelompok dan dilanjutkan secara berpasangan.</li> <li>▪ Peserta didik mendemonstrasikan hafalan surah Al-Kafirun di depan kelas.</li> </ul>	12 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian secara lisan.</li> <li>▪ Guru merefleksi dengan pertanyaan atau</li> </ul>	5 menit

	<p>tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan motivasi dan pesan singkat kepada peserta didik.</li> <li>▪ Guru mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengafalkan surah Al-Kafirun di rumah</li> </ul>	
--	---	--

## 2. Pertemuan kedua (2 JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.</li> <li>▪ Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik, diminta untuk berdo'a untuk mengawali pembelajaran.</li> <li>▪ Mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>▪ Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang surah yang sudah dihafal dan dikaitkan dengan materi yang akan di pelajari.</li> </ul>	3 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mengamati penjelasan dan media dari guru di kelas.</li> <li>▪ Peserta didik menanyakan kepada guru tentang penjelasan dan media yang telah dijelaskan oleh guru.</li> <li>▪ Peserta didik menceritakan hasil pengamatan dari penjelasan media .</li> <li>▪ Peserta didik memperhatikan guru melafalkan surah Al-Kafirun dari ayat per ayat dengan seksama.</li> <li>▪ Peserta didik menirukan lafal surah Al-Kafirun yang diucapkan guru secara berulang-ulang dengan semangat.</li> <li>▪ Guru mengamati surah Al-Kafirun peserta didik.</li> <li>▪ Guru memberi penguatan terhadap surah Al-Kafirun yang diucapkan secara berulang-ulang.</li> <li>▪ Peserta didik melafalkan bersama-sama dalam bimbingan guru secara berulang-ulang dan klasikal.</li> <li>▪ Peserta didik menghafal secara berkelompok dan dilanjutkan secara berpasangan.</li> <li>▪ Peserta didik mendemonstrasikan hafalan surah Al-Kafirun di depan kelas.</li> </ul>	12 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian secara lisan.</li> <li>▪ Guru merefleksi dengan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan.</li> </ul>	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan motivasi dan pesan singkat kepada peserta didik.</li> <li>▪ Guru mengajak semua peserta didik berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengafalkan surah Al-Kafirun di rumah</li> </ul>	
--	---	--

## G. PENILAIAN

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan.

### 1. Pertemuan Pertama

No	Kelompok	Aspek yang dinilai												Jumlah
		Kerjasama				Kerapian				Teliti				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Kelompok I													91
2.	Kelompok II													75
3.	Kelompok III													83

Penilaian individu

No	Nama peserta didik	Katagori penilaian			Jumlah
		Makhraj	Fasih	Kelancaran	
1	Ardiansar	4	4	4	100
2	Imelda	3	3	4	83
3	Akbar	3	3	3	75
4	Moh. Ilham	3	4	4	91
5	Moh. Gilang Ramadhan	4	4	4	100
6	Moh. Galang Ramadhan	4	4	4	100
7	Moh. Rijalul Khoir	4	3	3	83
8	Moh. Rif'at	4	3	4	91
9	Musdalifah	4	4	4	100
10	Mei Anista Putri	4	4	4	100
11	Mukhairah	4	3	4	91
12	Virzin Aulia Arwizura	4	4	4	100

2. penilaian pada Pertemuan kedua

No	Kelompok	Aspek yang dinilai												Jumlah
		Kerjasama				Kerapian				Teliti				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Kelompok I													100
2.	Kelompok II													83
3.	Kelompok III													91

Penilaian individu pada pertemuan kedua

No	Nama peserta didik	Katagori penilaian			Jumlah
		Makhrāj	Fasih	Kelancaran	
1	Ardiansar	4	4	4	100
2	Imelda	4	4	4	83
3	Akbar	3	3	3	75
4	Moh. Ilham	4	4	4	100
5	Moh. Gilang Ramadhan	4	4	4	100
6	Moh. Galang Ramadhan	4	4	4	100
7	Moh. Rijalul Khoir	4	4	4	100
8	Moh. Rif'at	4	3	4	91
9	Musdalifah	4	4	4	100
10	Mei Anista Putri	4	4	4	100
11	Mukhairah	4	4	4	100
12	Virjin Aulia Arwizura	4	4	4	100
13	Ahmad Takdir	3	3	4	83

Keterangan :

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 :Cukup

1 :Kurang baik

Nilai :sekor nilai x 100  
Skor max

Kepala Sekolah

  
FAJERIA, S. Ag.  
NIP. 19710416200501200

Guru Mata Pelajaran



RATNA, S. Pd. I

NIP.196612311994012001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221

Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

Nomor : 54 /In.13/F.I/PP.00.9/01/2018

Palu, 10 Januari 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MI Alkhairaat Lere  
Di –  
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ainar  
NIM : 14.1.04.0005  
Tempat Tanggal Lahir : Tolole, 29 Mei 1994  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Jl. Lasoso

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE CARD SORT DI KELAS V MI ALKHAIRAAAT LERE"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rusdin Husain, M.Pd
2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MI Alkhairaat Lere.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT LERE**  
Jalan: Tembang lorong II Nomor 17 Kel. Iere Kec. Palu barat



**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR: MI/1/PP. 01.1/092/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajeria S. Ag  
Nip : 197104162005012005  
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere  
Unit Kerja : Kementerian Agama Kota Palu

Menerangkan bahwa:

Nama : Ainar  
Nim : 14.1.04.0005  
Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Proposal : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Card Sort di Kelas V MI Alkhairaat Lere**

Benar Mahasiswa (i) tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian/ Observasi di MIS Alkhairaat Lere, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palu, 30 Juli 2018

Mengetahui,  
Kepala MIS Alkhairaat Lere



**Fajeria, S. Ag**

NIP.197104162005012005



## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: AINAR	NIM	: 141040005
TTL	: TOLOLE, 29-05-1994	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	:
Alamat	: jln.lasoso lorong 1	HP	: 082259164228
Judul	:		

Judul I

Upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an melalui metode card sort pada siswa kelas V SD tolole

Judul II

Study tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD tolole

Judul III

Problematika pembelajaran baca tulis Al-qur'an pada pembelajaran Al-qur'an hadits di SD 2 sigenti

Palu, 4 Agustus 2017  
Mahasiswa,

AINAR  
NIM. 141040005

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. RUSDIN M.Pd.

Pembimbing II : TITIN FATIMAH S.Pd.I., M.Pd.I.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.  
NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan,

NAIMA, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510212006042001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR: 73 TAHUN 2017

**TENTANG**

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Rusdin, M.Pd.
  2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Ainar
- Nomor Induk : 14.1.04.0005
- Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah."
- Judul Skripsi : "UPAYA MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE CARD SORT PADA SISWA KELAS V SD TOLOLE."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 07 Agustus 2017



Agir Muhammad Amin, M.Pd.I  
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

**BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**



NAMA : AHTAR  
NIM: : 14.1.04.0005  
JURUSAN : PGMI  
PEMBIMBING : I.

II.

ALAMAT : Jln. Lafoso Jrg. II  
NO. HP : 082259164228

**JUDUL SKRIPSI**

Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca  
Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Cara  
Sort di Kelas V MI Alkhairaat Lere.

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Ainar  
 NIM : 14.1.04.0005  
 Jurusan.Prodi : PGMI -1  
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan  
Keahaman Prati Baca Tulis  
Al-Quran Melalui Metode Card-sort Fi M  
Al-Hairat Lere.  
 Pembimbing I : Dr. Rusdin Husain, M.Pd.  
 Pembimbing II : Titin Fatimah, S.pd. M.Pd.I

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Selasa, 27-Des- 2017.	I-III	Perbaiki Penulisan-nya.	
2.	<del>Rabu</del> 28-Des- 2017.	I-II	Sampul Perbaiki Penulisan tentang Peserta Didik/siswa <del>tersebut</del> (kon di) ter.	
3.	Rabu 03-Janu- ari-2018.	I-III	power point nya kurang lengkap + Perbaiki	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	Jumat, 29-Desember- 2017.	II-III	Pengertian metode cara sort <del>dicari</del> menurut para Ahli taru di Cantumkan. dan Bab II) Perbaiki.	
4	Senin, 13-Agustus 2018		Revisi	
5.	Selasa 14-Agustus- 2018		revisi	
6.	Rabu 15-Agustus 2018		revisi + <del>tanda tangan</del>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
7	Senin, 13- Agustus-2018		revisi	
8.	Selasa-14- Agustus-2018		revisi	
9	Rabu 15 Agustus- 2018		revisi + <del>tanda tangan</del>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

**Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:**

Yth. Ketua Jurusan .....  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Rusdin, M.Pd  
 NIP : 1968 1215 199502 1001  
 Pangkat/Golongan : Wadek, kemahasiswaan dan Kersasama.  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.  
 NIP : 19810102 200710 2007  
 Pangkat/Golongan : Sekjur, Bahasa Arab.  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Ainar  
 NIM : 14.1.04.0005  
 Jurusan : PGMI-1  
 Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran melalui metode card sort di kelas V MI Al-Chauqaat Lere.

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

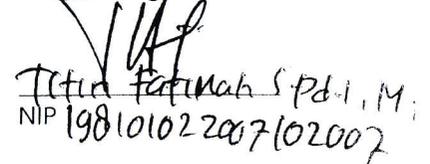
Pembimbing I



NIP.

Palu, .....

Pembimbing II



Titin Fatimah S.Pd.I., M.  
 NIP 198101022007102007



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 04 bulan Januari tahun 20 18, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Ainar

NIM : 14.1.040005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-1)

Judul Proposal Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Card Sort di kelas U MS Alkhairaat Lere.

Pembimbing : I. Drs. Rusdin Husain, M.pd.

II. Titin Fatimah, S.pd. & M.pd.

### SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Latar belakang Harus lebih jelas tentang BTQ
- Rumusan Masalah ditukar dari 1 ke 2 untaannya
- penggunaan Metode card sort tidak boleh hanya sekali
- Lampiran Harus mencantumkan Sap atau Rpp yang isinya Menggunakan Metode card sort
- Kelebihan dan kekurangan juga Harus mencantumkan alternatif solusinya
- Instrumen penulis Harus jelas

Palu, 04- Januari 2018

Mengetahui  
An. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751021 200604 2 001

Pembimbing I,

Drs. Rusdin Husain, M.pd.  
NIP. 19681215 1995 021001

Pembimbing II,

Titin Fatimah, S.pd. & M.pd.  
NIP. 198101022007102007

**KEMENTERIAN AGAMA****INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU****FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221

Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 20 /20**

Nama : Aimar  
NIM : 141040005  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI ...)  
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis  
Al-Qur'an. Melalui Metode card sort  
di kelas V MT Al-Chairaat Lere.  
Tgl/Waktu Seminar : \_\_\_\_\_

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Hashia	14.1.04.0001	VII / PGMI I		
2.	TUNITA	14.1.04.0017	VII / PGMI I		
3.	Murhana	14.1.04.0012	VII / PGMI I		
4.	Amisa Dwi Oktaviana	14.1.04.0031	VII / PGMI II		
5.	M. RULAN	14.1.04.0004	VII / PGMI I		
6.	Azizah	14.1.04.0008	VII / PGMI II		
7.	Sukwato	14.104.0038	VII / PGMI		
8.	Siti Hajjar	14.1.04.0014	VII / PGMI 1		
9.	HUSNI MUBARAK	14.1.01.0171	VII / PAI 3		
10.	Wanni	14.1.04.0019	VII / PGMI		
11.	Fatria	14.1.04.0093	VII / PGMI I		
12.	Asmar Husni	14.1.03.0017	VII / MPPI		
13.	MOHAMAD AMRI	14.1.01.0187	VII / PAI		
14.	FARHAN UTAMI	14.1.01.0007	VII / PAI		
15.	Ain. Furiawan	14.1.04.0018	VII / PGMI		
16.	Suarini	14.1.04.0029	VII / PGMI		
17.	Nikma Munah	14.1.04.0009	VII / PGMI		
18.	Milda	14.1.04.0008	VII / PGMI		
19.	Fajriah	14.1.04.0037	VII / PGMI		
20.	Sawitri Salae	14.1.04.0047	VII / PGMI I		

Mengetahui  
An. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

Naina, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751021 200604 2 001

Pembimbing I,

Dr. Rusdin Husain, M.Pd.  
NIP. 196812151995021001

Pembimbing II,

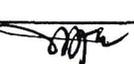
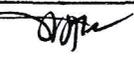
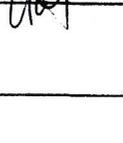
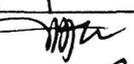
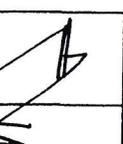
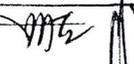
Titin Fatimah S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198101022007102007

563

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : AJIAR  
 NIM. : 14.1.04.0005  
 JURUSAN : PGMI-1

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu / 08-11-2017	Moh. Rukun Ibrahim	Implementasi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu.	1. Drs. Thalib, M.pd. 2. Auliati, S.Ag. Mpd.	 
2	Rabu / 08-11-2017	Milda	Problematika Pembelajaran Matematika dan alternatif pemecahannya di SDN 1 Tinjode	1. Drs. Thalib, 2. Karmawati, S.Pd. M.Pd.	 
3	Rabu / 15-11-2017	Nur Linda Rishawati	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik pada mata Pelajaran matematika kelas V.	1. Dr. H. Ahmad syahid, M.pd. 2. Amadi, S. Ag. M.pd.	
4	Selasa / 20-11-2017	Sitti Harizati	Peran guru dalam memotivasi Peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar matematika di SDN Sawku kec. Sawku Kab. Parigi.	1. Drs. H. Arfan Hakim, M. Pd. 2. Karmawati, S.pd. M. Pd.	
5	Kamis / 07-12-2017	Sufrianto	Peran guru akhlak Akhlak dalam meningkatkan kecenderungan emosional Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wunu. kec. fatmahan. kota Palu	1. Drs. Thalib, M. Pd 2. Naima, S. Ag., M. pd.	
6	Kamis / 07-12-2017	Salwan B. Impanggo	Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas V SDN Tomatole kec. talatalo. Kab. Toso Una-una.	1. Drs. Thalib, S.pd. M. Pd 2. PT. <del>Azz</del> Naima, S. Ag., M. Pd	
7	Rabu / 18-11-2017	Suarini	The Correlation of the students' habitual Questioning and their Learning Achievement of Islamic subject at SMPN 4 Palu	1. Dr. Muhammad Insan, M. Ag. 2. Dr. Abdul Gofur Marzuki, S.pd. Mpd.	
8	Jumat / 22-12-2017	Siti Fajriah	Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqh di madrasah Ibtidaiyah al-khairat Jene	1. Drs. Thalib M. Pd 2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim M.pd.i	 
9	Jumat / 22-12-2017	Nur Widayah	Studi analisis mengenai huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui bermain puzzle di kelokole B The Al-Ukhroah Lalawewa	1. Dr. H. Luoh. Jabir M. Pd. I 2. Ruslan, S. Ag., M. Pd.	
10	Rabu / 27-12-2017	Fatriah	Peran orang tua terhadap pembentukan spiritual anak di desa tinjode. kecamatannya galang. Kab.	1. Drs. Thalib M. Pd. I 2. A. A. A. S. Ag. M. Pd.	 



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Penulis

Nama : Ainar

Tempat Tanggal Lahir : Tolole, 29 Mei 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI)-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1.04.0005

Alamat : Jl. Lasoso II. Kelurahan Lere, Kecamatan  
Palu Barat, Kota Palu Sulawesi Tengah.

### B. Identitas Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama : Hamsa.S

Agama : Islam

Pendidikan : ---

Pekerjaan : Tani

Alamat :Desa Tolole, Kecamatan Ampibabo. Kabupaten Parigi  
Moutong

2. Ibu

Nama : Sania

Agama : Islam

Pendidikan : ---

Pekerjaan : URT

Alamat : Desa Tolole, Kecamatan Ampibabo. Kabupaten Parigi  
Moutong

### **C. Pendidikan**

1. SDN Tolole, Tamat Tahun 2006.
2. MTS Midanutta'lim Jombang, Tamat Tahun 2009.
3. MA. Negeri Midanutta'lim Jombang, Tamat Tahun 2013.
4. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, S1 Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Jurusan Tarbiyah IAIN Palu, tahun 2014 sampai sekarang.

**Foto 1**

Gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere



Sumber data: Dokumentasi Penulis, difoto pada tanggal 17 juli 2018

**Foto 2**

Papan Nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere



Sumber Data: Dokumentasi Penulis, difoto pada tanggal 17 juli 2018

### Foto 3

Kegiatan Belajar Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui metode *card sort* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere



Sumber Data: Dokumentasi Penulis, Penerapan Metode *Card Sort* pada pertemuan pertama pada tanggal 24 juli 2018, ruang kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere

#### Foto 4

Kegiatan Proses Belajar Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui metode *card sort* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere



Sumber Data: Dokumentasi Penulis, Penerapan Metode *Card Sort* pada pertemuan pertama pada Tanggal 25 juli 2018, ruang kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere

**Foto 5**

Proses Wawancara Pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkairaat Lere



Sumber Data : Dokumentasi Penulis, difoto pada Tanggal 25 juli 2018, ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkairaat Lere

**Foto 6**

Wawancara Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere



Sumber Data: Dokumentasi Penulis, difoto pada tanggal 17 juli 2018, ruang kepala sekolah.



Sumber Data: Dokumentasi penulis, difoto pada Tanggal 19 juli 2018, ruang kepala sekolah.

**Foto 7**

Proses wawancara pada Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere



Sumber Data : Dokumentasi Penulis, difoto pada tanggal 17 juli 2018, depan musholah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.



Sumber Data : Dokumentasi Penulis, difoto pada tanggal 19 juli 2018, depan musholah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere.